

ANALISIS IMPLEMENTASI BPJS KESEHATAN KOTA LAHAT

Oleh:

Okti Viani¹⁾, Boni Saputra²⁾

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, Dan Ilmu Politik, Universitas
Terbuka

Informasi Artikel

Tulisan dikirim

Tanggal 22-November-2024

Tulisan direvisi

Tanggal 9-Desember-2024

Tulisa diterima Kembali

tanggal 15-Desember-2024

Korespondensi penulis

Email :

oktivia65@gmail.com

Kontak:

Abstract

BPJS Kesehatan is part of the social health insurance system aimed at providing better access to health services to all Indonesian people. Although this program has shown success in achieving wide coverage of participants, its implementation in several areas, including Lahat City, still faces various challenges. This study aims to analyze the implementation of BPJS Kesehatan in Lahat City with a focus on service effectiveness, public understanding, and obstacles faced in its implementation. This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method with BPJS participants, medical personnel, and BPJS administration in Lahat City. The results of the study show that although the BPJS Kesehatan program has provided great benefits to the community, there are problems related to public understanding of the program, limited health facilities that collaborate with BPJS, and difficulties in the claim administration process. The community, especially those in rural areas, still do not understand the BPJS registration mechanism and benefits. In addition, many health facilities in Lahat City are not fully adequate in terms of capacity and quality of service. In addition, the complicated administrative process is also an obstacle for many participants. To improve the implementation of BPJS Kesehatan in Lahat City, it is necessary to increase socialization to the community, improve the quality of health facilities, and simplify BPJS administrative procedures.

Keywords:

Implementation, Health, Social Security.

Abstrak

BPJS Kesehatan merupakan bagian dari sistem jaminan sosial kesehatan yang ditujukan untuk memberikan akses layanan kesehatan yang lebih baik kepada seluruh masyarakat Indonesia. Meskipun program ini telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai cakupan peserta yang luas, implementasinya di beberapa daerah, termasuk Kota Lahat, masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi BPJS Kesehatan di Kota Lahat dengan fokus pada efektivitas pelayanan, pemahaman masyarakat, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada peserta BPJS, tenaga medis, dan pihak administrasi BPJS di Kota Lahat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program BPJS Kesehatan telah memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terdapat masalah terkait pemahaman masyarakat tentang program, keterbatasan fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS, dan kesulitan dalam proses administrasi klaim. Masyarakat, terutama yang berada di wilayah pedesaan, masih kurang memahami mekanisme pendaftaran dan manfaat BPJS. Selain itu, banyak fasilitas kesehatan di Kota Lahat yang belum sepenuhnya memadai dalam hal kapasitas dan kualitas pelayanan. Selain itu, proses administrasi yang rumit juga menjadi kendala bagi banyak peserta. Untuk meningkatkan implementasi BPJS Kesehatan di Kota Lahat, diperlukan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, perbaikan kualitas fasilitas kesehatan, dan simplifikasi prosedur administrasi BPJS.

Kata kunci:

Implementasi, Kesehatan, Jaminan Sosial.

Pendahuluan

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia (Sakti et al., 2023). Program ini dirancang untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Sebagai upaya untuk mewujudkan Universal Health Coverage (UHC), BPJS Kesehatan telah mengalami perkembangan yang pesat sejak pertama kali diluncurkan pada 2014 (Sianturi, 2018). Program ini kini mencakup hampir seluruh warga negara Indonesia, termasuk warga Kota Lahat yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan.

Program BPJS Kesehatan juga merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan yang lebih merata dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia (Purnawan, 2014). Kota Lahat, sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mencapai Universal Health Coverage (UHC), telah mengimplementasikan program ini sejak awal diberlakukannya BPJS Kesehatan.

Namun, meskipun BPJS Kesehatan telah mencakup jumlah peserta yang besar, implementasinya di tingkat daerah, khususnya Kota Lahat, masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah utama yang muncul antara lain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pendaftaran dan manfaat BPJS, keterbatasan fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS, serta kendala administrasi dalam klaim. Di sisi lain, Kota Lahat memiliki sejumlah tantangan geografis dan demografis yang mempengaruhi distribusi layanan kesehatan, yang menjadikannya sebuah area yang perlu mendapat perhatian khusus dalam evaluasi implementasi program BPJS Kesehatan ini.

Pemahaman yang kurang tentang BPJS Kesehatan di kalangan masyarakat menjadi masalah yang signifikan, karena masyarakat yang tidak paham akan program ini cenderung tidak mendaftar atau memilih untuk tidak menggunakan layanan BPJS saat sakit. Hal ini berpotensi menurunkan efektivitas program, meskipun pemerintah sudah menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan. Selain itu, meskipun BPJS Kesehatan telah berusaha mengembangkan jaringan fasilitas kesehatan, masih ada banyak tempat yang kesulitan untuk mengakses layanan yang disediakan, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan infrastruktur terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi BPJS Kesehatan di Kota Lahat dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, seperti pemahaman masyarakat, kualitas layanan kesehatan, dan proses administrasi yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak BPJS Kesehatan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program tersebut di masa mendatang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait kebijakan BPJS Kesehatan (Lexy J.Moleong, 2018). Penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan program BPJS Kesehatan di Kota Lahat, seperti Dinas Kesehatan, pengelola fasilitas kesehatan, serta peserta BPJS itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Hadari Nawawi, 1991) untuk menganalisis

implementasi BPJS Kesehatan di Kota Lahat. Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi masyarakat, tenaga medis, serta pihak administrasi BPJS Kesehatan terkait dengan implementasi program ini. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive (Abdullah, 2015), yaitu peserta BPJS yang terdaftar di Kota Lahat, tenaga medis yang bekerja di fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS, serta petugas administrasi BPJS.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung (Aslichati et al., 2014) di beberapa fasilitas kesehatan di Kota Lahat. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap BPJS, masalah yang mereka hadapi dalam mengakses layanan BPJS, serta kendala yang dihadapi oleh fasilitas kesehatan dan petugas administrasi dalam melaksanakan program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dokumen dan laporan terkait dengan pelaksanaan BPJS Kesehatan di Kota Lahat, yang diperoleh dari BPJS dan Dinas Kesehatan setempat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik (Sugiyono, 2013), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan dokumen. Hasil analisis tematik ini digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan (Sugiyono, 2016) dalam implementasi BPJS Kesehatan di Kota Lahat.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Masyarakat terhadap BPJS Kesehatan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat di Kota Lahat terkait dengan BPJS Kesehatan. Banyak masyarakat yang mengaku tidak sepenuhnya memahami cara pendaftaran BPJS, jenis-jenis layanan yang bisa didapatkan, serta prosedur klaim yang harus dilakukan.

Hal ini banyak disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak BPJS dan pemerintah daerah. Di beberapa daerah pedesaan, informasi mengenai BPJS sangat terbatas, dan banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan layanan kesehatan tradisional atau mengandalkan pembiayaan pribadi saat sakit.

2. Kualitas dan Keterbatasan Fasilitas Kesehatan

Meskipun BPJS Kesehatan telah menjalin kerja sama dengan berbagai fasilitas kesehatan di Kota Lahat, banyak fasilitas yang belum memadai dari segi kapasitas dan kualitas layanan. Beberapa rumah sakit dan klinik yang bekerja sama dengan BPJS sering kali mengalami keterbatasan dalam jumlah tenaga medis dan peralatan medis, yang mengakibatkan antrean panjang dan keterlambatan dalam pemberian layanan. Hal ini berpengaruh pada kenyamanan dan kepuasan peserta BPJS, yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan implementasi program.

3. Kendala dalam Proses Administrasi

Kendala administratif juga menjadi hambatan utama dalam implementasi BPJS Kesehatan di Kota Lahat. Banyak peserta yang mengeluhkan proses klaim yang rumit dan sering kali membutuhkan waktu yang lama untuk diproses.

Selain itu, terdapat juga masalah dalam hal pembaruan data kepesertaan, yang sering kali mengakibatkan ketidaktepatan dalam pencatatan dan kesalahan dalam proses klaim. Petugas BPJS di lapangan mengakui bahwa prosedur administrasi yang rumit dan kurangnya pelatihan bagi tenaga medis dalam hal prosedur BPJS turut memperburuk situasi ini.

Meskipun program BPJS Kesehatan di Kota Lahat telah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan akses layanan kesehatan, terdapat berbagai tantangan yang menghambat implementasinya secara optimal.

Tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas kesehatan yang belum memadai untuk menampung peningkatan jumlah peserta BPJS. Selain itu, terdapat masalah administratif yang menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan klaim dan pencatatan data peserta, serta adanya ketidaksesuaian antara fasilitas kesehatan yang tersedia dengan jumlah peserta yang terdaftar.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya upaya dari pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mengatasi masalah tersebut, seperti peningkatan kapasitas tenaga medis dan pembenahan fasilitas kesehatan di

beberapa puskesmas dan rumah sakit. Meskipun demikian, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program BPJS Kesehatan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kewajiban untuk membayar iuran dan pentingnya melakukan pendaftaran secara tepat waktu.

Secara keseluruhan, implementasi BPJS Kesehatan di Kota Lahat dapat dianggap cukup berhasil dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, meskipun masih memerlukan perbaikan di beberapa aspek. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan koordinasi antara pemerintah daerah, fasilitas kesehatan, serta masyarakat untuk memaksimalkan manfaat dari program BPJS Kesehatan, sekaligus menyelesaikan berbagai kendala yang ada.

Simpulan

Implementasi BPJS Kesehatan di Kota Lahat masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang BPJS Kesehatan, keterbatasan fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS, serta kendala administratif yang memperlambat proses klaim dan pembaruan data kepesertaan. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepesertaan BPJS juga perlu ditingkatkan agar program ini dapat berjalan lebih efektif.

Melalui analisis ini, disarankan agar pemerintah daerah Kota Lahat meningkatkan koordinasi dengan fasilitas kesehatan, memperbaiki manajemen dan sistem informasi BPJS, serta meningkatkan kampanye edukasi kepada masyarakat mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta BPJS Kesehatan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas dan akses layanan kesehatan di Kota

Lahat dapat semakin optimal dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

SARAN

1. Peningkatan Sosialisasi: Diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dan melibatkan berbagai media untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan mekanisme BPJS Kesehatan.
2. Peningkatan Kualitas Fasilitas Kesehatan: Pemerintah dan BPJS perlu berinvestasi lebih banyak dalam peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS di Kota Lahat, agar dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan berkualitas.
3. Simplifikasi Proses Administrasi: BPJS perlu menyederhanakan prosedur administrasi dan memperkenalkan platform digital yang memudahkan peserta dalam mengakses informasi dan melakukan klaim.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. In *Aswaja Pressindo* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Aslichati, L., Prasetyo, H. I. B., & Irawan, P. (2014). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Hadari Nawawi. (1991). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Lexy J.Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Purnawan, H. (2014). TRANSFORMASI PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MENJADI BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KETENAGAKERJAAN DI KANTOR CABANG DARMO SURABAYA (Studi Pada Implementasi Peraturan Presiden Nomor

109 Tahun 2013 Tentang Penahapan Kepesertaan Jaminan Sosial). *Publika*, 2(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/8372>

Sakti, B., Toyo, H., Dani, R., Aprianty, H., & Purnawan, H. (2023). Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Seluma District Food Security Department Strategy In Improving Poor Households Food Security. *Sengkuni Journal- Social Sciences*, 4(18), 81–94.

Sianturi, D. (2018). Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat pada Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Dolok. In *Administrasi Publik*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. (p. 118).

